

Volume: 7 Nomor: 2 Tahun 2020

[Pp. 129-149]

IBU DAN PEMAKNAAN: KAJIAN SEMANTIK TERHADAP PUISI KARYA ANAK ABINAYA GHINA JAMELA

Farninda Aditya, Marsita Riandini, dan Wulan Widianti Asih

Email: nindaaditya@gmail.com, marsitariandini20@gmail.com, Wulanasih519@gmail.com
IAIN Pontianak, Indonesia – Pontianak Post-Mahasiswa PAI-FTIK IAIN Pontianak

ABSTRACT

*This paper describes the meaning of children's poetry by Abinaya Ghina Jamela. The intended meaning is lexical meaning, referential meaning, grammatical meaning, and classical meaning. This poem is sourced from the book *Sehimpun Poetry Recipe for Making Jagat Raya*. The poem chosen to be analyzed is the poem in which there is a Mother or Mother diction. Your poetry is taken to show your role in the process of writing children's poetry. The chosen poem is *When I read a book*. The method used is descriptive with Content Analysis and Library Study techniques.*

*The results of the analysis note that the mother in the poem is interpreted as a person who is Merciful, Attention, Calm, Understanding, Helper, Hero, Smart, Clever to Explain Something, Good Listener, Joyful and Joyful, Smart Cooking, Skilled, Sources of Science, Inspirational, Special, Good Friends, Democracy (not curbing and giving trust), and Mother who also likes to nag. Based on the study of Semantic meaning in poetry when I read the book, there are more types of words used are nouns, namely 23 words, 16 verbs, and 2 adjectives, and the use of particle words totaling 6 words, 5 pronouns and 1 onomatopoeia and there are 19 lexical meanings, 18 referential meanings, 6 grammatical meanings, and 3 words meaning kias. Overall, the poem entitled *When I Read a Book* means the importance of reading books and inspiring figures of mothers for children. This paper can be used as consideration for parents providing guidance on writing poetry and literacy in the family environment.*

Keywords: *Meaning, Poetry, Mother, and Child*

PENDAHULUAN

Puisi merupakan karya imajinasi yang termasuk pada genre karya sastra fiksi. Sebagai ragam karya sastra, puisi menjadi bentuk ekspresi yang memanfaatkan medium bahasa, bahasa tersebut berupa pesan yang disampaikan oleh penulis atau penyairnya¹. Teuw menganggap bahwa keberadaan sastra tidak lahir dari kekosongan budaya² dan Rififfaterre³ menyebutkan puisi mengalami evolusi selera dan perubahan konsep estetik sehingga kebermaknaan tentang definisi

¹ Kodrat Eko Putra Setiawan, *Strategi Ampub Memahami Makna Puisi: Teori Semiotik Michael Roffatere dan Penerapannya* (Cirebon: Eduvision, 2019), hlm. 2

² Djoko Rachmat Pradopo, *Pengkajian Puisi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm.5

³ Ibid, hlm. 5

puisi pun berubah. Tetapi, hal yang tidak berubah menurutnya adalah puisi mengandung makna yang tersirat.

Keberadaan puisi kadang diabaikan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi tentang pemaknaan. Sebagaimana yang dimaksud oleh Ledbetter bahwa puisi adalah media untuk menanamkan pengetahuan faktual, tetapi sifat pengetahuan tergantung sifat kategori dan objeknya. Maksudnya fakta tersebut dapat berasal dari sejarah dan budaya. Pendapat ini hampir sama dengan Pradopo yang mengatakan bahwa puisi sebagai bentuk ekspresi pengalaman manusia yang penting. Hal ini menunjukkan bahwa puisi yang lahir terpengaruh dari pengalaman penulisnya. Hal itu berarti berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman, walaupun dikatakan puisi adalah karya imajinasi bukan berarti imajinasi tersebut tidak memiliki dasar.

Di lingkungan anak-anak, puisi sebagai karya sastra memiliki karakteristik sendiri. Hal ini mengacu pada perkembangan psikologi anak terutama lingkungan sosial dan penguasaan bahasa. Nurgiantoro⁴ menjelaskan bahwa imajinasi anak dalam pemaknaan puisi masih terbatas, sehingga berkaitan dalam pemaknaan dan pendayagunaan bahasa, karenanya puisi anak lebih sederhana. Lanjutnya puisi anak dalam bahasa maupun makna disampaikan dengan polos, lugas, apa adanya berdasarkan kaca mata anak tetapi bahasa puisi anak lebih intensif yang terlihat dari rima dan iramanya.

Mitchell⁵ dalam Nurgiantoro tidak menganggap puisi anak sebagai karya asal-asalan. Menurut karya mereka ditulis dengan seleksi yang ketat, pendayaan metafora dan citraan imajinasi, memori, dan emosi. Hal ini diungkapkan Huck dalam halaman yang sama bahwa emosi anak dipengaruhi tanggapan inderanya. Pernyataan ini senada dengan disampaikan Siswanto sebelumnya bahwa puisi lahir dari pengalaman yang berkesan dan berpengaruh pada imajinasi indra. Nurgiantoro meyakinkan bahwa bunyi pada puisi anak sangat berperan. Onomatope (bunyi tiruan) dalam puisi anak menjadi fungsi bunyi untuk menggambarkan kenyataan dari suara. Bunyi, bentuk, dan makna menjadi bagian puisi anak. Tapi, sebenarnya sering juga Onomatope (tiruan) memberikan kemungkinan munculnya makna sebenarnya, makna yang nyata dalam kehidupan.

Chaer⁶ mengungkapkan bahwa Onomatope adalah tiruan bunyi yang merujuk pada kesan atau bunyi dari suatu benda, suatu keadaan dan tindakan. Jadi, bunyi tidak berarti sesuatu yang dapat didengar, tetapi keadaan dan tindakan juga dapat berbunyi. Tiruan ini tergantung peniru yang berarti akan berpengaruh bentuknya karena bahasa dan sosial peniru atau dalam hal ini adalah penulisnya. Penamaan benda atau perbuatan dengan peniruan bunyi yang diasosiasikan dengan benda atau perbuatan⁷.

Tulisan ini membahas tentang puisi sebagai sumber pemaknaan alternatif atau untuk menambah pemahaman tentang makna Ibu. Sumbernya dari puisi karya Abinaya Ghina Jamela dalam buku *Sehimpun Puisi Resep Membuat Jagat Raya*⁸. Pemaknaan ini berkaitan dengan kajian Semantik, yakni membahas tentang hubungan makna ungkapan dan struktur makna. Onomatope juga menjadi bagian dari pembahasan ini untuk mendapatkan informasi tentang kebermaknaan Ibu dalam puisi. Untuk mendapatkan informasi tentang perbedaan makna akan

⁴ Burhan Nurgiantoro, *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 313

⁵ Ibid., hlm. 314

⁶ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm. 44

⁷ Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia: untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa* (Jakarta: Diksi Insan Mulia, 2008) hlm. 67

⁸ Abinaya Ghina Jamela, *Sehimpun Puisi Resep Membuat Jagat Raya* (Padang: Kabarita, 2017)

ditelusuri pula makna Leksikal, Referensial, Gramatikal, dan Makna Kias yang terdapat dalam puisi. Makna Leksikal biasanya dipahami sebagai makna yang sama dengan leksikon (kamus). Secara umum digolongkan menjadi makna dasar dan makna perluasan atau diistilahkan konotatif dan denotatif⁹. Makna Referensial adalah makna unsur bahasa yang dekat hubungannya dengan dunia di luar bahasa. Keraf menyebutkan disebut referensial karena makna tersebut menunjuk pada sesuatu referen¹⁰. Kridalaksana menjelaskan bahwa makna Gramatikal ialah makna hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam satuan-satuan yang lebih besar¹¹. Proses adanya gramatikal yakni adanya faktor afiksasi, reduplikasi dan komposisi. Selanjutnya adalah makna Kias yakni semua bentuk bahasa, tetapi makna kata tersebut tidak merujuk pada makna sebenarnya, atau biasa disebut makna tersirat¹²

Abinaya Ghina Jamela dan Dunia Sastra

Tulisan ini akan membahas tentang pemaknaan dalam puisi anak karya Abinaya Ghina Jamela. Pemaknaan tersebut untuk melihat bentuk kata, makna semantik yakni Leksikal, Referensial, Gramatikal dan Makna Kias untuk mengartikan maksud dari makna tersirat. Karya Abinaya menjadi pilihan dalam analisis ini dengan mempertimbangkan pengalaman Abinaya-selanjutnya akan disebut Naya- di dunia literasi. Jika mencari nama Naya dalam pencarian di internet, penulis puisi anak ini tidak sekadar ditemukan karena memiliki akun Facebook, Instagram, dan Youtube. Naya mempunyai *website* sendiri dengan alamat <https://duniakecilnaya.com/> untuk anak seusia Naya ia telah menulis puisi, cerpen, ulasan film, buku, dan novel. Buku karya Naya lainnya berjudul *Aku Radio bagi Mamaku: Kumpulan Cerita* (2018), *Mengapa Aku Harus Membaca? :Tulisan Non Fiksi* (2019) dan *Rahasia Negeri Os: Novel* (2020).

Buku pertamanya berjudul *Sehimpun Puisi Resep Membuat Jagat Raya* diterbitkan saat Naya berusia 7 tahun. Buku tersebut diterbitkan oleh penerbit Kabarita (2017), buku yang menjadi bahan untuk mendapatkan puisi Naya dalam tulisan ini tertulis cetakan VI.

Melalui buku *Sehimpun Puisi Resep Membuat Jagat Raya*, Naya memperoleh penghargaan Tanah Ombak Award. Buku yang sama menjadikan Naya sebagai Penulis dan Buku Puisi Puisi Terfavorite 2017 versi Goodreads Indonesia, Longlist Kusala Sastra Khatulistiwa 2017 untuk kategori Buku Perdana, dan perwakilan Provinsi Yogyakarta dalam pemilihan Kehati Award 2018 kategori Tunas Lestari Kehati, Kementerian Lingkungan Hidup. Selain sebagai penulis buku, Naya menggagas komunitas Rumah Kreatif Naya di Bandung dan komunitas Sahabat Gorga di Padang. Selain menulis Naya juga aktif membaca puisi¹³ dan pernah melakukan orasi Kampung Buku Jogja 2019 pada Selasa, 3 September 2019. Dalam orasinya Naya menyampaikan dirinya sangat senang membaca dan membuat dirinya berimajinasi menjadi berbagai Tokoh cerita. Menariknya lagi Naya menyampaikan tentang literasi di keluarga.

“... Anak-anak dipaksa banyak membaca. Tapi anak-anak hanya diberikan buku yang itu-itu saja, buku anak-anak. Jika anak-anak tidak mau membaca dan jadi rewel, langsung diberikan *handphone*. Anak-anak diminta membaca, tapi orang tua tidak pernah membaca. Anak-anak disuruh membaca tapi tidak boleh banyak bertanya. Anak-anak disuruh membaca tapi tidak

⁹ Fatimah Djajasudarma, *Semantik 1: Makna Leksikal dan Gramatikal* (Bandung: Refika Aditama:2012), hlm.38

¹⁰ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 38

¹¹ Kridalaksana, *Op.Cit.*, hlm. 145

¹² Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm. 77

¹³ Abinaya Ghina Jamela, *Profil Penulis: Dunia Kecil Naya* (<https://duniakecilnaya.com/>), diakses 23 April 2020

diajarkan bagaimana cara menulis yang baik...”. Teks orasi ini mengartikan bahwa anak-anak tidak diberikan kesempatan dan berhak mendapatkan pendampingan dalam literasi, terutama baca-tulis. Pada Teks sebelumnya, ia menceritakan cara pemahaman yang disampaikan oleh ibunya, Yona Primadesi.

“...Bunda selalu bilang padaku, otak itu seperti gelas. Membaca itu seperti mengisi gelas dengan air. Jika aku terus membaca, gelasku akan kepenuhan. Airnya bisa tumpah. Airnya bisa mengotori dan merusak semua. Jika kena laptopku, laptopku bisa mati. Jika kena bukuku, bukuku bisa rusak. Jika kena kasurku, aku tidak tahu mau tidur di mana. (Kadang bunda mengatakannya sambil molotot padaku) Aku harus selalu mengosongkan gelas itu Jadi aku harus menulis. Tidak harus menulis yang serius, sih. Aku boleh menulis apa saja. Suka-suka aku. Kadang aku hanya menulis tentang bunda dan om yang sangat menyebalkan....”.

Sebelum membahas tentang kebiasaan menulis, Naya juga menyampaikan bahwa untuk menjadi penulis memang harus membaca, “...Aku bisa menulis karena aku membaca buku. Aku membaca buku apa saja, apa saja. Jika aku tidak membaca, aku akan kesulitan menulis. Ketika aku bingung dan tidak tahu akan menulis apa, aku membaca buku. Jika aku bosan membaca, aku menulis. Jika aku bosan membaca dan menulis, aku akan main...”.

Eksistensi menulis Naya tidak sekadar ditulis di buku dan website pribadinya. Naya aktif menulis di koran dan media daring berkelas nasional, beberapa tulisannya terbit di puisi di harian Padang Ekspres, 3 januari 2016, puisi di buletin Sastra Kanal, Nomor III/Februari 2016. Ulasan tentang geliat literasi Naya juga diberitakan di beberapa media, termasuk berita diresmikan buku Naya oleh penerbit Kabarita Padang dan mendapat penghargaan dari Pembina Rumah Baca dan Kreativitas Tanah Ombak, Yusrizal KW. Dalam informasi yang sama disampaikan alasan Naya mendapatkan penghargaan Sahabat Tanah Ombak sebagai penulis, yakni penghargaan terhadap anak-anak yang memiliki potensi istimewa seperti Naya. Ketekunan Naya menulis dan berhasil menjadikan tulisan sebagai buku¹⁴ dalam berita ini Ibu Naya menyampaikan bahwa Naya sudah bisa membaca di usia 5 tahun dan menulis bermula dari menulis buku harian, selanjutnya diberikan bimbingan lanjutan. Ibunya, Yona Primadesi berpendapat bahwa Kanak-kanak juga Butuh Menulis¹⁵ dan dirinya menganjurkan naya untuk menulis sejak usia Naya 5 tahun bukan untuk menjadi penulis dan dikenal, tetapi menjadi ingat masa Kanak-kanak.

“Karena itulah saya mengatakan bahwa anak-anak harus menulis. Agar mereka memiliki sahabat imajiner yang akan terlihat lebih real untuk semua emosi yang disembunyikan. Agar orang-orang dewasa atau kelak ketika kanak-kanak tersebut beranjak dewasa, mereka belajar dari masa lalu yang sempat mereka tulis”¹⁶.

Sebagai seorang penulis dan Ibu dari Naya menganggap kegiatan literasi keluarga menjadi penting untuk dikenalkan dan membaca diyakininya bukan sekadar untuk menghilangkan kebutaan aksara. Ibu dari Naya yakin bahwa membaca hakikatnya merupakan capaian budaya. Berkaitan dengan hal pentingnya membaca ia juga meyakinkan bahwa dengan membaca meningkatkan derajat keimanan sebagai umat beragama. “Membaca jadi pesan penting Nabi Muhammad SAW. Iqra’ lagipula tidak ada agama yang tidak menganjurkan untuk baca”, tulisnya¹⁷.

¹⁴ Abinaya Ghina Jamela, *Dunia Kecil Naya: Menulis Sejak Usia Lima Tahun* (<https://duniakecilnaya.com/>), diakses 23 April 2020

¹⁵ Yona Primadesi, *Sehimpun Esai Dongeng Literasi Indonesia* (Padang: Kabarita, 2018), hlm.79

¹⁶ Ibid., hlm. 84

¹⁷ Ibid., hlm. 11

Peran Ibu dalam proses kreatif Naya terlihat jelas dalam puisi yang ditulis di dalam buku *Sehimpun Resep Membuat Jagat Raya*. Hal tersebut dapat dilihat dari karyanya yang terdapat identitas tahun penulisan, yakni tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017. Sebagian besar puisi ditulis pada tahun 2015 sampai tahun 2016. Tahun 2015 berjumlah 38 puisi, tahun 2016 berjumlah 27 puisi. Tahun 2014 hanya 1 puisi yang ditampilkan dan tahun 2017, yakni tahun diluncurkan buku ini, terdapat 6 puisi. Keseluruhannya menjadi 72 puisi. Dari 72 puisi, terdapat 31 judul puisi yang menyebutkan kata Ibu 9 kali, Ibu 19 kali, ini terdapat Puisi yang dipilih untuk analisis dari tulisan ini adalah puisi yang terdapat kata Ibu. Selain Ibu, Bunda 18 kali, dan Bundaku 3 kali. Terdapat dua kata untuk panggilan merujuk orang yang sama yakni orang tua perempuan dari Naya. Namun, ada satu puisi yang tidak disebutkan dalam diksi Ibu atau Bunda tetapi dalam tanda khusus apresiasi puisi *buat Yona Primadesi*. Jumlah dari diksi bermakna Ibu disebutkan sebanyak 50 kali di puisi Naya.

Berdasarkan klasifikasi *Sehimpun Puisi Resep Membuat Jagat Raya*, puisi yang dipilih untuk analisis dalam tulisan ini adalah puisi yang terdapat di dalamnya diksi bermakna orang tua perempuan dari Naya. Maka judul dari tulisan ini adalah Ibu dan Pemaknaanya: Kajian Semantik Terhadap Karya Puisi Anak Abinaya Ghina Jamela

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan cara kerja penelitian kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui studi pustaka dan analisis konten. Kajian yang digunakan adalah semantik untuk mendapatkan penggambaran makna dari kata, makna referensial, makna gramatikal dan makna kias. Sumber dari tulisan ini adalah puisi karya Anak Abinaya Ghina Jamela dalam buku *Sehimpun Puisi Resep Membuat Jagat Raya*. Penulis melakukan observasi dengan membaca puisi yang ada di dalam buku, selanjutnya melakukan klasifikasi puisi yang akan dianalisis yakni dengan metode simak. Selanjutnya dilakukan pelabelan kata untuk dimaknai berdasarkan pembentukan kata atau frase dan kalimat dari puisi. Ibu dalam penulisan ini sebagai kata kunci untuk mengetahui makna tertentu dalam puisi atau imajinasi kata yang dipilih oleh Naya menggambarkan Ibu dalam teks.

IBU DAN PROSES KREATIF MENULIS NAYA

Dari 72 puisi dalam buku *Sehimpun Puisi Resep Membuat Jagat Raya* terdapat 49 puisi dengan diksi bermakna Ibu dan Bunda, 1 puisi menggunakan nama dari orang tua perempuan. Berikut daftar judul dan identitas tahun puisi yang terdapat diksi panggilan orang tua perempuan, Ibu/Bunda. Dari 72 puisi tersebut 31 puisi terdapat kata Diksi Ibu/Bunda, sebagaimana dilampirkan*.

Dari puisi-puisi dengan diksi Ibu/Bunda ini, pada puisi *Gembira-buat Yona Primadesi* adalah puisi khusus dengan nama sang Ibu. Puisi ini menyampaikan kebahagiaan kepada Ibunya yang bernama Yona Primadesi. Jumlah kata pada puisi ini 110 di buat pada tahun 2016. Selanjutnya puisi berjudul *Liburan* yang ditulis pada tahun 2017 berjumlah 128 kata. Pada puisi ini, disampaikan bahwa sosok ibu memiliki pengetahuan yang luas /...*Aku ingat cerita bunda tentang Ganesha. Bunda bilang ia cerdas....*./penyampaian informasi atau *transfer of knowledge* yang dilakukan Ibu kepada anak ini menghasilkan pengetahuan yang melekat kemudian menjadi inspirasi untuk anak menulis. Puisi ini juga memberi informasi bahwa Ibu dan Anak melakukan perjalanan bersama /*Aku ingat liburan ke candi Prambanan bersama Bunda...*/ liburan tersebut membuat Naya melakukan observasi kemudian menuangkannya dalam puisi. Selain puisi *Liburan*, kegiatan bersama dilakukan tertulis dalam larik puisi *Bertemu Om Saut-buat Om Saut Situmorang* /...*Saat aku membacakan puisi Polar Express dia mendengarku dengan serius sama dengan bundaku...*/ atau saat Ibu

pergi ke kampus untuk menemui dosen, Ibu membawa Naya ke kampus dan meninggalkannya di Perpustakaan. Hal ini membuat Naya bertemu banyak orang atau bertemu kenalan baru. Begitu pula dengan puisi berjudul Teman-teman Bunda dan puisi Kereta Api yang membahas tentang perjalanan dan pengamatan yang dilakukan Naya. /*Suatu siang ibu mengajakku ke Medan naik kereta api yang panjang, ada A Juga kipas angin*/.

Kedekatan Ibu dan Anak ini juga dituliskan dalam kegiatan khayalan, seperti /*Kata ibuku, kami akan pergi ke Mars*/ dalam puisi berjudul Mars dan Aku Penulis yang lariknya /... *Aku ingin mengajak bunda ke Paris, melibat lampu kotadan menulis puisi. Menulis puisi menyenangkan*/. Puisi Di Luar Angkasa sedikit berbeda, disampaikan adanya niat untuk mengajak Sang Ibu dalam perjalanan Tamasya ke Luar Angkasa tetapi Naya menunjukkan keberaniannya untuk bepergian tanpa Ibu /...*tapi aku harus meninggalkan ibuku serasa ibuku banyak kerjaan. Ibuku memikirkan api di ekor roket serupa sirip ikan*.../

Dari tabel sebagaimana di lampiran menunjukkan bahwa di tahun proses menulis ini, ia lebih banyak menulis di tahun 2015 dan 2016. Jumlah kata judul dan isi pun beragam. Pada tahun 2015 Naya bisa menulis dari rentang 34 sampai 93 kata dengan judul terpanjang 4 kata. Proses kreatif meningkat pada tahun 2016 walaupun dari sisi jumlah judul, tahun 2015 lebih banyak. Pada tahun 2016 dari 12 judul puisi, Naya bisa menulis dari 47 kata hingga 110 kata, jumlah kata pada judul sebagian besar 3 dan 2 unit. Tema yang diusung Naya pada puisinya sebagian besar adalah kata Benda, seperti *Angkasa, Mars, Selai Jeruk, Es Krim 2, Tempe, Wafer, Tv Besar, Liburan, Air Mata, Gigi, Jam, Gelang Kuning, Akuarium Terbesar, Kodok, Bank dan Kereta Api*. Kata Kerja pada judul sebagian ditulis pada periode tahun 2016, seperti *Membuat Kue, Menembus Kaca, Menonton Pertunjukan Teater, Melibat Tangan Terkilir dan Membeli Koran*. Berbagai kegiatan bersama Ibu tersebut menjadi inspirasi Naya dalam menulis Puisi, spesifik ini ditunjukkan pada kegiatan Bertemu *Om Saut, Menonton Pertunjukan Teater, Di Perpustakaan, Teman-teman Bunda, dan Gembira*.

Pada puisi berjudul *Ketika Aku Membaca Buku*, Naya menuliskan /*Kenapa aku suka membaca? Biar pintar seperti Bunda*/ puisi ini menunjukkan Naya memiliki sosok teladan yang menjadi *rolemodel* sehingga dirinya ingin memiliki kesamaan dengan orang yang dibahasnya. Keinginan hal tersebut adalah dalam sisi positif, Naya menyebutnya menjadi pintar dan menjadi pintar harus membaca. Kegiatan tersebut tidak dilambungkan Naya dengan kata harus tetapi kata yang digunakan adalah suka /...*suka membaca*/. Dalam Alquran jelas disebutkan adanya perintah untuk membaca “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari 'alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Dermawan. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya* (Q.S. al-'Alaq [96]: 1-5). Terdapat kata kalam (pena) yang mengikuti *bacalah dan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*, kegiatan membaca berkaitan dengan menulis dan memberi ilmu pengetahuan bagi yang membaca.

Makna Puisi Karya Anak Abinaya Ghina Jamela

Puisi *Ketika Aku Membaca Buku* memiliki nilai tentang usaha untuk menjadi pintar dan kesenangan Naya pada kegiatan membaca. Larik terakhir /*Kenapa aku suka membaca? Biar pintar seperti bunda*/ menunjukkan model yang disenangi Naya. Puisi ini terdiri dari 12 larik dengan jumlah kata 64 kata dan 4 kata pada judul. Menjadi judul terpanjang pada tulisan di tahun 2015. Berikut puisi utuh berjudul *Ketika Aku Membaca Buku*.

Ketika Aku Membaca Buku

Tik tok tik tok bunyi detak jam
seperti air menetes ke lantai

dan aku membaca buku
 Buku tentang jantung yang detaknya
 Seperti kuda berlari. Kalau aku
 membuka halaman seperti telapak
 kaki yang bergoyang. Aku membacanya.
 Ibu berdiri di belakangku, tegak
 terdiam. Ibu melihatku membaca buku.
 Di buku ada kulit, darah, mata, gigi,
 rambut, hidung, dan otot. Kenapa aku
 suka membaca? Biar pintar seperti bunda.
Tabun penulisan: 2015
Halaman, 51

Analisis yang dilakukan adalah semua kata dalam puisi Ketika Aku Membaca Buku. Setiap kata diklasifikasi dengan penamaan Kata, Jenis Kata, Jenis Makna, Analisis Pemaknaan, dan Kesimpulan Makna dari Larik Puisi. Kata merupakan tiap kata dalam puisi, kemudian dilakukan penelusuran makna melalui KBBI Daring¹⁸ untuk mendapatkan informasi jenis kata. Dari jenis kata ini kemudian diketahui makna kata dengan menyesuaikan kalimat keseluruhan atau larik sehingga didapatkan jenis makna. Analisis makna kata menjelaskan maksud dari jenis kata yang ditemukan, yakni apakah makna sebenarnya atau referensial, jika referensial kata apa yang merujuk, apakah kata kerja, benda, tempat dan sebagainya. Analisis makna keseluruhan menghasilkan kesimpulan dari makna larik.

Dari klasifikasi kata, terdapat larik yang menunjukkan ciri khas dari karya anak sebagai disampaikan Nurgiantoro yakni adanya Onomatope (bunyi tiruan) dalam puisi anak menjadi fungsi bunyi untuk menggambarkan kenyataan dari suara. Bunyi, bentuk, dan makna menjadi bagian puisi anak. Bunyi tiruan tersebut ada pada larik pertama /*Tik tok Tik Tok Bunyi Detak Jam*/ yang bunyi ini difungsikan untuk mengumpamakan kesamaan bunyi. Bunyi tiruan dalam kata /*Tik tok Tik Tok*/ memperjelas maksud Naya untuk menunjukkan kesamaan pada bunyi jam, sebagaimana kalimat yang mengikuti /*Bunyi Detak Jam*/. Perumpamaan bunyi jam tadi disamakan dengan bunyi air menetes /*Seperti Air Menetes ke Lantai*/ dalam penyampaian ini Naya tidak menyajikan teks bunyi, tetapi pengandaian sehingga pembaca mencoba mengingat bunyi dari kata tersebut. Berikut Onomatope dalam Larik 1 dan 2 :

1. Onomatope : *Tik Tok Tik Tok*
 Jenis Onomatope : Kata ulang penuh berubah bunyi
 Fungsi Onomatope: Onomatope sebagai tiruan suara benda
 Makna Onomatope : Suara Jam

2. Onomatope : *Air Menetes ke Lantai*
 Jenis Onomatope : Kata bentukan
 Fungsi Onomatope: Onomatope sebagai tiruan suara keadaan
 Makna Onomatope : Ibarat atau umpama air yang menetes satu persatu ke lantai, memberi efek kepada pembaca untuk ikut merasakan maksud tiruan

Larik 3 /dan Aku Membaca Buku/ mengandung makna Gramatikal dan Leksikal. Jenis kata dalam larik ini terdiri dari partikel pada kata /*dan*/, pronomina /*Aku*/, kata kerja /*Membaca*/, dan kata benda /*buku*/. Makna Gramatikal terdapat pada kata kerja yakni membaca, Kata /*membaca*/ Terdapat penambahan prefiks/ awalan pada kata me+*baca* menjadi membaca yang

¹⁸ KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

bermakna melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Simpulan dari larik ialah Makna dari dan aku membaca buku adalah penulis menyampaikan kegiatan yang dilakukannya, dengan menjelaskan aktivitas sedang membaca. Membaca yang dimaksud adalah kegiatan melihat dan memahami isi dalam makna dan kegiatan sebenarnya.

Pada larik 4 /Buku Tentang Jantung yang Detaknya seperti Kuda berlari/ mengandung makna leksikal, referensial, Kias dan Gramatikal. Leksikal pada 2 kata benda yakni Buku dan Jantung, makna Referensial pada partikel Tentang, yang rujukan makna pada kata setelahnya yakni Jantung. Makna kias ada pada kata benda Kuda dan kata kerja berlari. Makna Kias tersebut /seperti kuda/ bermakna tentang perumpamaan bentuk, yang maksudnya mengajak pembaca mendapatkan gambaran kesamaan dan Kata /berlari/ bermakna gramatikal karena adanya terdapat awalan +ber menjadi berlari, bermakna melangkahakan kaki dengan cepat yang pada setiap langkahnya kedua kaki tidak menjejak tanah. Makna pada kata ini mengumpamakan kecepatakan detak jantung sama dengan hentakan kaki kuda berlari. Pada larik ini berkaitan dengan Onomatope yakni dengan fungsi tiruan suara dan perbuatan.

1. Onomatope : *yang detaknya*
Jenis Onomatope : Kata bentukan/leksikal
Fungsi Onomatope: Onomatope sebagai tiruan suara benda
Makna Onomatope : suara jantung
2. Onomatope : *Kuda berlari*
Jenis Onomatope : Kata bentukan/leksikal
Fungsi Onomatope: Onomatope sebagai tiruan suara keadaan
Makna Onomatope : Makna pada kata ini mengumpamakan kecepatakan detak jantung sama dengan hentakan kaki kuda berlari.

Kesimpulan dari makna pada larik ini adalah Makna dari Buku Tentang Jantung yang detaknya seperti kuda berlari, bermakna penyampaian tentang buku yang dibaca penulis, yakni Jantung. Penulis ingin memberi gambaran tentang jantung dari yang dirasa dan didengar. Jantung dirasakan oleh penulis berdetak, dan detaknya seperti hentakan kaki kuda berlari.

Larik 5 /Kalau Aku Membuka Halaman/ terdapat kata partikel kalau dengan makna leksikal yakni sebagai kata penghubung untuk menandai syarat. Penulis di sini sedang berandai-andai/mengkhayalkan sesuatu. Dilanjutkan dengan kata Aku sebagai pronomina bermakna referensial yang menunjuk tokoh Si Aku atau penulis dalam puisi ini, yakni orang yang sedang melakukan pekerjaan membaca dan membuka halaman. Pada larik ini disimpulkan makna keseluruhan adalah penulis ingin menyampaikan kegiatan yang dilakukan selain melihat, membaca, ia juga membuka halaman pada buku.

Larik 6/Seperti Telapak Kaki Bergoyang/ bermakna Gramatikal yakni mendapat prefiks Ber+Goyang menjadi bergoyang yang maknanya Goyang; berayun(-ayun). Kegiatan kaki berayun dapat bermakna menikmati bacaan dan memiliki kesamaan gerak, yakni gerakan halaman yang dibuka bolak-balik dengan gerakan kaki yang berayun. Makna pada larik ini adalah makna kias yakni Si Aku mengungkapkan bahwa ia menikmati bacaanya sehingga kakinya bergoyang dan terdapat persamaan gerak ayunan telapak kaki dengan kegiatan membuka halaman buku. Onomatope juga terdapat pada kata /*bergoyang*/ yakni merupakan tiruan perbuatan, keadaan kaki yang berayun dan berbolak balik. Makna ini memberi ketegasan kepada pembaca tentang tiruan yang dimaksud, di mana pada kenyataannya kegiatan ini memang ada, sebagaimana makna sebenarnya. Pada Larik 7 /Aku Membacanya/ mengandung makna Aku membacanya adalah Aku sedang membaca buku tentang Jantung, yakni suatu kegiatan yang dilakukan. Kata /membacanya/ merupakan makna referensial karena merujuk pada buku tentang jantung atau objek Si Aku.

Larik 8 /Ibu Berdiri/ menunjukkan keadaan seseorang yang berdiri, dan dalam larik ini adalah /Ibu/. Pada makna sebenarnya Ibu bermakna wanita yang telah melahirkan seseorang, tetapi dalam makna pada puisi ini /Ibu/ adalah makna referensial karena Ibu kandung Si Penulis yang sedang berdiri atau melakukan suatu pekerjaan. Larik 9/*di Belakangku, Tegak Terdiam*/ memberi tambahan makna pada larik sebelumnya yakni /*Ibu berdiri*/. Makna larik 9 secara keseluruhan adalah di belakangku tegak terdiam yakni keberadaan seseorang (di belakang) tidak ada suara, tidak bergerak. Aku menyampaikan bahwa seseorang (Ibu) berdiri dengan sigap, tidak ada yang bergoyang. Makna larik 9 ini mengandung makna Onomatope yakni pada /Tegak Terdiam/ tiruan ini membuat pembaca membayangkan perbuatan /Ibu/ yang sedang memerhatikan anaknya membaca.

1. Onomatope : *Tegak*
 Jenis Onomatope : Kata bentukan/leksikal
 Fungsi Onomatope: Onomatope sebagai tiruan suara perbuatan
 Makna Onomatope : Ibu yang sedang berdiri lurus, tegap, dan sigap

2. Onomatope : *Terdiam*
 Jenis Onomatope : Kata bentukan/leksikal
 Fungsi Onomatope: Onomatope sebagai tiruan suara keadaan
 Makna Onomatope : Ibu tidak mengeluarkan suara, Ibu hanya melihat

Larik 10/*Ibu Melihatku Membaca Buku*/ terdapat kata Ibu yang merupakan jenis kata benda atau seseorang dengan makna referensial, yakni merujuk pada wanita yang dipanggil Ibu, dan memiliki kesamaan makna panggilan pada larik sebelumnya. Terdapat 2 kata kerja yakni /*melihatku*/ dan /*membaca*/ dan 1 kata benda /*buku*/. Makna keseluruhan ialah Ibu melihatku membaca buku yakni Ibu si Aku melihat, memerhatikan kegiatan yang dilakukannya, yakni membaca buku. Melihat dan membaca mendapatkan perluasan makna, sebagaimana maknanya melihat tidak sekadar menggunakan mata untuk melihat tetapi juga memerhatikan, dan mendampingi atau mengontrol si Anak membaca. Larik 11 /*Di buku Ada Kulit, Darah, Mata, Gigi, Rambut, Hidung, dan Otot*/ bermakna referensial dan Kias. Sebagian besar adalah makna kias, sebab pada kata kulir, darah, mata, gigi. Rambut, hidung, dan otot bukan bermakna bagian tubuh ini ada dalam bentuk nyata di buku, tetapi dalam bentuk gambaran, pembahasan isi buku. Secara keseluruhan penulis menggambarkan apa yang ada di dalam bahan bacaannya, ada kulit, darah, mata, gigi, rambut, hidung, dan otot dapat berbentuk gambar atau bahasan mengenai hal tersebut.

Larik 12 /*Kenapa Aku Suka Membaca? Biar Pintar seperti Bunda*/ mengandung makna referensial pada kata /*kenapa*/ leksikal pada kata /*aku*/ kias pada kata /*suka*/ sedangkan makna gramatikal dan kias pada kata /*Suka Membaca?*/. Kata Kenapa merupakan kata tidak pronomina cakapan yang merupakan kata tidak baku, kata yang sama maksudnya adalah mengapa. Pada larik 12 disampaikan dalam tabel di bawah ini, dan penjelasan larik 1-11 disampaikan dalam lampiran.

Larik 12: Kenapa Aku Suka Membaca? Biar Pintar seperti Bunda

Kata	Jenis Kata	Jenis Makna	Analisis
Kenapa	Pronomina Cakapan	Referensial	Kata /Kenapa/ bermakna sama dengan Mengapa sebagai kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan, dalam puisi ini tanya tersebut merujuk pada kata setelahnya
aku	Kata Kerja	Leksikal	Kata /ada/ bermakna keberadaan, hadir sesuatu
suka	kata Kerja	kias	Kata /suka/ bermakna sama dengan gemar atau menyenangkan, dalam hal ini menunjukkan kesenangan tanpa adanya paksaan

membaca?	Kata kerja	Gramatikal dan Kias	Kata /membaca/ Terdapat penambahan prefiks/ awalan pada kata me+ baca menjadi membaca yang bermakna melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) dan terdapat tanda baca, tanya. Makna dari kata/membaca/ ini seakan bertanya pada banyak orang dan menjadi penegasan alasan untuk jawaban dari kesenangannya itu
Biar	Pronomina Cakapan Ragam Tak Baku	Referensial	Kata/Biar/ dalam puisi ini memiliki makna yang sama dengan agar, dan kata tersebut adalah kata popler dalam percakapan, dan buka bunge, makna dari Biar merujuk pada kata setelahnya
pintar	Kata Sifat	Leksikal	Kata /pintar/ bermakna pandai; cakap, cerdas dan mahir (melakukan atau mengerjakan sesuatu), dalam mengerjakan sesuatu
seperti bunda.	Kata Benda	Referensial	Kata /seperti Bunda/ bermakna sapaan orang tua perempuan, yang dalam hal ini merujuk pada Bunda si Aku

Kesimpulan

Kesimpulan dari kenapa Aku suka Membaca? Biar pintar seperti Bunda adalah menyampaikan bahwa dirinya menyukai kegiatan membaca, ia berharap dengan membaca memiliki banyak pengetahuan seperti orang yang dikaguminya atau diteladaninya, yakni Ibunya atau Bundanya.

Pemaknaan keseluruhan puisi berjudul Ketika Aku Membaca Buku menunjukkan adanya peran Ibu dalam pendampingan anak untuk melaksanakan kegiatan membaca. Dalam puisi ini menyebutkan bahwa berdiri tegaknya Si Ibu tidak dimaksudkan adanya pengawasan sebagai ajakan paksa. Hal ini berarti bahwa berdiri tegak tidak mengalami perubahan makna, dari bermakna sigap dalam posisi berdiri tegak bermakna mengontrol, mengawasi, dan mendampingi. Perubahan makna terjadi karena ada rujukan pada kata melihat sebelumnya, tetapi berdiri tegak di belakang menunjukkan posisi keduanya berdekatan. Larik /Kenapa Aku Suka Membaca?/ bermakna Si Aku melakukan kegiatan membaca sebagai aktivitas menyenangkan. Perluasan makna suka tersebut membuat si penulis melakukan kegiatan, atau mau melakukannya, bahkan memahami mengapa membaca menjadi menyenangkan. Hal ini juga menunjukkan kepatuhan mengikuti Ibunya, sebagaimana Maryam mengajarkan kebaikan kepada anaknya, Nabi Isa AS dalam Surah Maryam ayat 32, “Dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka”.

Ibu dalam puisi ini selain sebagai orang tua perempuan yang mendampingi kegiatan membaca menjadi orang yang diteladani. /Kenapa Aku Suka Membaca? Biar pintar seperti Bunda/ walau terdapat 2 kata pemanggilan sekaligus yakni Ibu dan Bunda, makna keduanya adalah sama. Dalam larik tersebut Si Aku menunjukkan inspirasi yang diberikan Bunda karena keinginan Si Anak menjadi pintar. Larik ini juga mewakili bahwa anak sangat kagum dengan Ibunya karena memiliki sifat yang pintar. Si Aku atau Si Anak memahami untuk menjadi pintar ia harus membaca, termasuk buku tentang Jantung yang umumnya dibaca oleh peminat bidang kesehatan. Puisi ini mewakili sosok yang membuat Penulis yakni Naya gemar Membaca adalah Ibunya. Hal ini memberi arti bahwa Sang Ibu telah memberikan pendidikan yang baik pada anaknya. Sebagaimana diungkapkan oleh Rianawati¹⁹ bahwa perkembangan psikologis seorang anak terkait dengan pengalaman belajar yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena proses pendidikan dan pengasuhan sangat diperhatikan untuk membentuk pengalaman belajar.

Si Aku dalam puisi menunjukkan sangat menikmati bahan bacaannya sehingga dianalogikan seperti kaki yang bergoyang /Kalau Aku Membuka Halaman, seperti telapak kaki

¹⁹ Rianawati, *Peran Ibu dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Pandangan Islam* (Jurnal Raheema: Vol 1, No 1 (2014), <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/raheema/article/view/146/117>, akses 29 April 2020

bergoyang/pemaknaan bergoyang termasuk makna Gramatikal dan Kias, Si Aku mengumpamakan kegiatan membuka halaman sam dengan kegiatan kaki bergoyang. Adanya proses bolak-balik yang sama, namun dapat juga bermakna bahwa Si Aku membolak-balik bahan bacaan untuk mendapatkan informasi lebih dalam sehingga Si Aku membolak-balik halaman buku sebagai tindakan verifikasi. Hal ini bermakna bahwa Si Aku sangat serius untuk mendapatkan pengetahuan tentang Jantung. Orang yang giat belajar tentu akan memiliki ilmu yang bermanfaat dan dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11, jelas disebutkan bahwa mereka yang memiliki ilmu pengetahuan ditinggikan derajatnya, “...*Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat*”. Saat ini Naya dan Ibu termasuk orang yang dikenal dalam masyarakat sebagai keluarga yang menggiatkan literasi di lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis puisi anak karya Abinaya Ghina Jamlea dengan kajian Semantik untuk memperoleh informasi tentang pemaknaan Ibu dan Puisi berjudul Ketika Aku Membaca Buku dalam buku *Sehimpun Puisi Resep Membuat Jagat Raya* diketahui terdapat menjadi 72 puisi yang didalamnya, terdapat 50 kali penyebutan diksi Ibu atau Bunda. Hal ini menunjukkan dalam proses kreatif menulis, puisi terinspirasi dari sosok Ibu atau Bunda. Dari 31 judul puisi yang menyebutkan kata Ibuku 9 kali, Ibu 19 kali, ini terdapat Puisi yang dipilih untuk analisis dari tulisan ini adalah puisi yang terdapat kata Ibu. Kata Bunda 18 kali, dan Bundaku 3 kali, satu puisi ditulis *buat Yona Primadesi* yang merupakan nama Ibu atau Bunda dari Naya. Kata Ibu dalam puisi bermakna sebagai sosok yang Penyayang, Perhatian, Penenang, Pengertian, Penolong, Pahlawan, Pintar, Pandai Menjelaskan Sesuatu, Pendengar yang Baik, Periang dan Menggembirakan, Pandai Memasak, Sigap, Sumber Ilmu, Inspiratis, Istimewa, Teman yang Baik, Demokrasi (tidak mengekang dan memberi kepercayaan), dan Ibu yang juga suka mengomel.

Berdasarkan kajian pemaknaan Semantik pada puisi Ketika Aku Membaca Buku terdapat 7 makna onomatope yakni tiruan pada kata benda, perbuatan, dan suara, makna ini terdapat pada kata Tik tok, tik tok, berdetak, berlari, menetes, bergoyang. Jenis kata yang lebih banyak digunakan adalah kata benda, yakni berjumlah 23 kata, 16 kata kerja, dan 2 kata sifat, serta adanya penggunaan kata partikel berjumlah 6 kata dan 5 Pronomin. Analisis makna pada puisi Ketika Aku Membaca Buku diketahui lebih banyak makna Leksikal, berjumlah 19 kata leksikal seperti kata Membaca, Buku, dan Pintar. Makna Referensial juga ada di dalam puisi ini, terdapat 18 makna Referensial. Makna Referen ini beberapa di antaranya merujuk pada tempat yakni ke lantai dan benda yakni membacanya dan rujukanya pada buku. Terdapat makna gramatikal pada puisi ini, yang terdapat pada kata Terdiam, Bergoyang, Berlari, Membaca, dan Menetes, sebagian makna ini beriringan dengan Makna Kias. Makna Kias dalam puisi ini lebih pada kata benda seperti Darah, Kulit, Otot, Mata, Rambut, dan kata kerja Membaca? Seperti Bergoyang dalam lain-lain. Terdapat 13 kata bermakna kias, dan larik yang terdapat makna kias /Seperti Telapak Kaki Bergoyang/ yang makna keseluruhannya bahwa Si Aku mengungkapkan bahwa ia menikmati bacaanya sehingga kakinya bergoyang dan terdapat persamaan gerak ayunan telapak kaki dengan kegiatan membuka halaman buku, umpama ini dapat pula bermakna bahwa dirinya ingin mendapatkan informasi mendalam terkait bahan bacaanya sehingga ia melakukan verifikasi bacaan yang mengharuskan dirinya membolak-balik halaman.

Secara Keseluruhan Makna Puisi Ketika Membaca Buku mengungkapkan pentingnya membaca, dan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan. Sosok Ibu yang menjadi pendamping dalam kegiatan membaca ditampilkan sebagai sosok yang tidak pemaksa. Si Ibu cukup melihat dan memerhatikan kegiatan membaca anaknya. Sosok Ibu disebutkan anak sebagai Ibu yang pintar, dan inspiratif sehingga Si Anak menginginkan dirinya menjadi seperti Ibunya, yakni orang yang pintar. Hal ini juga bermakna bahwa untuk menjadi pintar harus senang membaca, dan membaca tidak memilih bahan bacaan. Buku yang dibaca, yakni tentang jantung sebagian besar adalah bahan bacaan peminat bidang kesehatan, namun Si Aku-Naya- menunjukkan bahwa membaca berbagai jenis bahan bacaan juga penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abinaya Ghina Jamela. (2018). *Sebimpun Puisi Resep Membuat Jagat Raya*. Padang: Kabarita
- Abinaya Ghina Jamela. (2020). *Profil Penulis: Dunia Kecil Naya* (<https://duniakecilnaya.com/>), diakses 23 April 2020
- Abinaya Ghina Jamela. (2017). *Dunia Kecil Naya: Menulis Sejak Usia Lima Tahun* (<https://duniakecilnaya.com/2017/03/16/abinaya-ghina-jamela-menulis-puisi-sejak-usia-lima-tahun/>), diakses 23 April 2020
- Alex Sobur. (2009). *Semiotik Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Burhan Nurgiantoro. (2018). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Djoko Rachmat Pradopo. (2012). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,
- Fatimah Djajasudarma. 2012. *Semantik 1: Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: Refika Aditama
- Gorys Keraf. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Harimurti Krisdalaksana. (2009). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- KBBI Daring. 2020. Entri Kata. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/puisi>), diakses 23 April 2020
- KBBI Daring.(2020). Makna Puisi: Entri Puisi, (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/puisi>), diakses 23 April 2020
- Rianawati. 2014. *Peran Ibu dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Pandangan Islam*(*Jurnal Raheema*: Vol 1, No 1 (2014), <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/raheema/article/view/146/117>, akses 29 April 2020
- Wahyudi Siswanto. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo

Lampiran 1: Makna Ibu dalam Buku Sehimpun Puisi Resep Membuat Jagat Raya

No.	Judul	Hal	Tahun	Jumlah Kata Judul	Jumlah Kata dalam Puisi	Larik Diksi Ibu/Bunda	Pemaknaan Ibu/Bunda dalam Puisi
1.	Di Luar Angkasa -buat Aris Djafri	4	2016	3	89	/...tapi aku harus meninggalkan ibuku serasa ibuku banyak kerjaan. Ibuku memikirkan api di ekor roket serupa sirip ikan.../	Banyak kerjaan bermakna orang yang sibuk. /memikirkan api di ekor.../ dapat bermakna penjelasan tentang kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya, seperti Si Ibu menceritakan tentang hasil pembakaran gas panas yang berupa api yang keluar dari pipa roket (ekor roket)
2.	Mars	5	2016	1	55	/Kata ibuku, kami akan pergi ke Mars/	Menunjukkan bahwa keduanya sering berjalan bersama
3.	Membuat Kue- buat Musdek	8	2016	2	64	/Ada tepung, gula, telur dan mentega.Semua untuk apa bunda? Sepertinya kita membuat telur mata sapi atau roti bakar pakai mentega? Bukan, kita akan memasak kue/	Sosok yang pandai memasak, mau melakukan kegiatan dapur, mengenalkan nama-nama (kosakata dan bentuk) bahan-bahan membuat kue
4.	Selai Jeruk	9	2015	2	55	/...dan Ibu sering membuat selai jeruk untuk rotiku.../	Sosok yang rajin, ulet, dan perhatian
5.	Es Krim 2	14	2015	3	58	/Ibu membeli es krim. Ibu membeli dua rasa/, /... Ibu membelinya banyak, aku pun memakan es krim yang banyak rasanya aku menaiki burung berwarna orange./	Bermakna Ibu yang memahami kesenangan anaknya

6.	Tempe	16	2015	1	85	/... Aku ratu tempe setiap bunda memasak tempe aku suka mencurinya/	Sosok yang pandai memasak
No.	Judul	Hal	Tahun	Jumlah Kata Judul	Jumlah Kata dalam Puisi	Larik Diksi Ibu/Bunda	Pemaknaan Ibu/Bunda dalam Puisi
7.	Wafer	18	2015	1	63	/Ibu membeli wafer seperti petak sawah yang kering dan wafer itu dari Inggris/	Sosok yang perhatian, mengetahui makanan kesenangan anak
8.	Tv Besar	20	2015	2	50	/...rasanya manis dan aku menonton Cinderella bersama bunda/	Sosok yang perhatian, menjadi teman untuk sang Anak
9.	Menembus Kaca	43	2016	2	61	/...Ia sekarat dan mengusir Alice, seperti pengamen diusir keluarga tercinta. Tetapi tidak seperti bundaku, menyayangiku/	Sosok Ibu yang penyayang
10.	Ketika Aku Membaca Buku	51	2015	4	68	/...Ibu berdiri di belakangku, tegak terdiam. Ibu melihatku membaca buku.../, /... Kenapa aku suka membaca? Biar pintar seperti bunda/	Menjadi pendamping tanpa memaksa, menjadi inspirasi dan teladan yang baik untuk anak
11.	Aku Seorang Penuils	62	2015	3	38	... Aku ingin mengajak bunda ke Paris, melihat lampu kota dan menulis puisi. Menulis puisi menyenangkan. Ada mawar, gajah, nenek, bunda, juga naga.../	Menunjukkan keduanya sering melakukan perjalanan bersama, sosok yang disayangi, inspirasi membuat puisi
12.	Gembira	66	2016	1	110	/Gembira-buat Yona primadesi/	Sosok Ibu yang menyenangkan, menjadi Ibu dan teman
13.	Pahlawan	68	2015	1	90	/... Dia suka mengajakku melompat seperti kelinci dan kodok hingga bunda berteriak seperti suara kodok.../	Gambaran jika Ibu panik
14.	Aku dan Guru	72	2015	3	93	/...Nenek tidak pernah marah padaku, tidak seperti bunda seperti naga mulutnya mengeluarkan api/	Sosok ibu yang juga suka mengomel
15.	Liburan	74	2017	1	128	/...Aku ingat cerita bunda tentang Ganesha. Bunda bilang ia cerdas.../, /Aku ingat liburan ke candi Prambanan bersama Bunda.../	Ibu menjadi informan, memiliki pengetahuan yang banyak, selalu mengajak ke tempat yang menyenangkan dan memiliki nilai edukasi

No.	Judul	Hal	Tahun	Jumlah Kata Judul	Jumlah Kata dalam Puisi	Larik Diksi Ibu/Bunda	Pemaknaan Ibu/Bunda dalam Puisi
16.	Bertemu Om Saut-- <i>buat Om Saut Situmorang</i>	76	2016	3	99	/...Saat aku membacakan puisi Polar Express dia mendengarku dengan serius sama dengan bundaku.../	Ibu yang perhatian, pendengar yang baik
17.	Di Perpustakaan	80	2016	2	67	/...Kami berbisik-bisik ketika bunda pergi mencari dosennya. Di perpustakaan tidak boleh berisik/	Ibu yang sedang menempuh pendidikan, memberi kepercayaan, dan mengajak ke berbagai tempat yang memiliki nilai edukasi
18.	Teman-teman Bunda	81	2016	3	54	/Teman-teman Bunda/	Memiliki banyak teman yang menyenangkan
19.	Menonton Pertunjukan Teater-- <i>buat Tanah Ombak</i>	8	2017	3	93	/...Kami berfoto bersama orang asing. Kami keluar gedung. Lalu aku dipanggil bunda. Waktunya pulang. Kami harus berpisah/	Sosok yang memberikan waktu untuk anaknya melakukan eskplorasi dengan banyak hal dan memberi kesempatan mengenal banyak orang, tetapi tetap memerhatikan waktu
20.	Air Mata	84	2014	2	43	/...Ibu berkata, menangislah. Air mata pun berjalan dari pipi ke leher. Ibu melelehkan air mata.../	Sosok penenang, penyayang, dan pengertian
21.	Ketika Dia Sakit-- <i>buat Nermi Silaban</i>	86	2016	3	80	/Ketika aku dan bundaku pulang keesokan harinya dia sakit/	Menunjukkan kegiatan bersama
22.	Melihat Tangan Terkilir-- <i>buat Nermi Silaban</i>	88	2016	3	86	/...Ia merasa kesakitan serupa burung patah sayap. Ibu memasang perban seputih susu/	Menunjukkan sosok Ibu yang penyayang, penolong, dan perhatian
23.	Tubuhku	90	2016	1	47	/...mataku untuk melihat dua semut berbaris, hidungku seperti perut bunda, .../	Menggambarkan kebersamaan, di mana ada Ibu, di situ ada anaknya
24.	Gigi	91	2015	1	65	/Waktu itu gigiku bergoyangseperti gempa bumi dan ibu mengajakku ke dokter gigi/	Ibu yang sigap dan perhatian

No.	Judul	Hal	Tahun	Jumlah Kata Judul	Jumlah Kata dalam Puisi	Larik Diksi Ibu/Bunda	Pemaknaan Ibu/Bunda dalam Puisi
25.	Jam	94	2015	1	62	/Ibu membeli jam berwarna merah jam itu seperti bola yang berwarna merah dan aku membawanya kemana-mana	Menunjukkan sosok yang perhatian dan istimewa
26.	Gelang Kuning	95	2015	2	48	/Siang hari ibu membeli gelangberwarna kuning. Ketika ibumemberikan gelang itu aku tak akan melepaskannya walau kakak memintanya.../, /...Setelah itu ibu datang bertanya Mengapa bisa ribut begini?.../, /...Baik, kalau begitu, ayo pelukan dengan ibu/	Menunjukkan sosok yang perhatian dan istimewa, mediator terbaik dan penayang
27.	Akuarium Terbesar	98	2015	2	74	/...Di sana ada Bapak, Ibu,kakak, sepupu, anjing, juga tetanggaku/, /...Ayah dan Ibu suka melihatku belajar/, /...Ibuku pasti tertawa melihatnya/	Ibu sebagai anggota keluarga, Menunjukkan kesenangan orang tua pada sikap rajin anak, Ibu yang periang
28.	Kodok	104	2015	1	34	/...Kalau kau datang aku langsung mengusirmu sambil menutup mata atau bilang ke bunda/	Sosok pahlawan, tempat menyampaikan masalah
29.	Membeli Koran	110	2016	2	88	/Di tengah jalan aku kelaparan. Ibu membeli sekotak nasi kuning/, /Jika aku memakanya, aku akan cepat-cepat meminum air sebening hati ibuku/	Ibu yang perhatian, penyayang, sigap. Ibu yang lembut, dan memiliki sifat yang terpuji, dan mengagumkan
30.	Bank	111	2015	1	88	/Di luar aku menemui pak satpam Kata bunda ia lelaki besar penjaga Keamanan/	Sosok Ibu pandai menjelaskan sesuatu, sumber informasi
31	Kereta Api	112	2015	3	50	/Suatu siang ibu mengajakku ke Medan naik kereta api yang panjang, ada A Juga kipas angin/	Menunjukkan keduanya sering berjalan bersama, menghabiskan waktu bersama di tempat yang menyenangkan dan bernilai edukasi

Lampiran 2: Makna Kata Pada Puisi Ketika Aku Membaca Buku

Larik 2: Seperti Air Menetes ke Lantai

Kata	Jenis Kata	Jenis Makna	Analisis
Seperti	partikel	Referensial	Kata /seperti/ dapat bermakna serupa tetapi mengacu pada kata selanjutnya
Air	Kata benda	leksikal	Pada kata /air/ bermakna cairan jernih tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yang diperlukan dalam kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan yang secara kimiawi mengandung hidrogen dan oksigen
Menetes	Kata kerja	Leksikal gramatikal	dan Kata /menetes/ Terdapat penambahan prefiks/ awalan pada kata me+tetes menjadi menetes yang bermakna jatuh menitik
ke Lantai	Partikel dan benda	Kata Referensial	Kata /ke lantai/ merujuk pada kata lantai yang artinya berada pada bagian bawah suatu ruangan atau bangunan

Kesimpulan:

Makna dari seperti air menetes ke lantai adalah penulis menyampaikan perumpamaan bahwa suara dari jam pada larik sebelumnya detaknya sama dengan suara air apabila terjatuh atau menitik. Dalam hal ini mengungkapkan adanya tiruan suara

Larik 3: dan Aku Membaca Buku

Kata	Jenis Kata	Jenis Makna	Analisis
Dan	partikel	Referensial	Kata /dan/ penghubung satuan bahasa (kata, frasa, klausa, dan kalimat) yang setara, termasuk tipe yang sama serta memiliki fungsi yang tidak berbeda
Aku	Pronomina	Referensial	Kata /aku/ bermakna kata ganti orang pertama yang berbicara atau yang menulis merujuk pada tokoh aku dalam puisi
Membaca	Kata kerja	Leksikal	Kata /membaca/ Terdapat penambahan prefiks/ awalan pada kata me+baca menjadi membaca yang bermakna melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)
buku	Kata benda	Leksikal	Kata /buku/ bermakna lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong

Kesimpulan:

Makna dari dan aku membaca buku adalah penulis menyampaikan kegiatan yang dilakukannya, dengan menjelaskan aktivitas sedang membaca, membaca yang dimaksud adalah kegiatan melihat dan memahami isi dalam makna dan kegiatan sebenarnya

Larik 4: Buku Tentang Jantung yang Detaknya

Kata	Jenis Kata	Jenis Makna	Analisis
Buku	Kata benda	Leksikal	Kata /buku/ bermakna lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong
Tentang	partikel	Referensial	Pada kata /tentang/ bermakna hal; perihal merujuk kata setelahnya
Jantung	Kata Benda	Leksikal	Kata /jantung/ bermakna bagian tubuh yang menjadi pusat

			peredaran darah (letaknya di dalam rongga dada sebelah atas)
yang detaknya	Kata kerja	Referensial	Kata /yang detaknya/ merujuk pada detak jantung yang maksud penulis adalah suara debaran dari jantung
Seperti kuda	Kata Benda	Kias	Kata /seperti kuda/ bermakna tentang perumpamaan bentuk, yang maksudnya mengajak pembaca mendapatkan gambaran kesamaan
Berlari	Kata Kerja	Gramatikal dan Kias	Kata /berlari/ terdapat awalan +ber menjadi berlari, bermakna melangkahakan kaki dengan cepat yang pada setiap langkahnya kedua kaki tidak menjejak tanah. Makna pada kata ini mengumpamakan kecepatan detak jantung sama dengan hentakan kaki kuda berlari.

Kesimpulan:

Makna dari Buku Tentang Jantung yang detaknya seperti kuda berlari, bermakna penyampaian tentang buku yang dibaca penulis, yakni Jantung. Penulis ingin memberi gambaran tentang jantung dari yang dirasa dan didengar. Jantung dirasakan oleh penulis berdetak, dan detaknya seperti hentakan kaki kuda berlari.

Larik 5: Kalau Aku Membuka Halaman

Kata	Jenis Kata	Jenis Makna	Analisis
kalau	Partikel	Leksikal	Kata /kalau/ adalah kata penghubung untuk menandai syarat. Penulis di sini sedang berandai-andai/mengkhayalkan sesuatu.
Aku	Pronomina	Referensial	Kata /aku/ bermakna kata ganti orang pertama yang berbicara atau yang menulis merujuk pada tokoh aku dalam puisi
Membuka	Kata kerja	Leksikal	Kata /membuka/ terdapat prefiks awalan Me+buka menjadi membuka yang bermakna menjadikan tidak tertutup atau tidak bertutup buku yang dibaca oleh Si Aku
halaman	Kata Benda	Leksikal	Kata /halaman/ bermakna muka dari lembaran buku (majalah, surat kabar, dan sebagainya), yakni halaman buku tentang jantung

Kesimpulan:

Makna dari buku tentang jantung yang detaknya adalah penulis jenis gambaran tentang bahan bacaannya, yakni jantung dan jantung berdetak atau berdebar karenanya adaya pemompaan darah dari kegiatan peredaran dara dari dalam tubuh. Larik ini menggantung pada kata referensial yang detaknya karena terdapat kata rujukan pada larik berikutnya

Larik 6: Seperti Telapak Kaki Bergoyang

Kata	Jenis Kata	Jenis Makna	Analisis
Seperti	partikel	Referensial	Kata /seperti/ dapat bermakna serupa tetapi mengacu pada kata selanjutnya
Telapak kaki	Kata benda	Leksikal	Pada kata /telapak/ bermakna telapak kaki, yakni bagian bawah kaki
Bergoyang	Kata kerja	Gramatikal dan Kias	Kata /Bergoyang/ mendapat prefiks Ber+Goyang menjadi bergoyang yang maknanya Goyang; berayun(-ayun). Kegiatan kaki berayun dapat bermakna menikmati bacaan dan memiliki kesamaan gerak, yakni gerakan halaman yang dibuka bolak-balik dengan gerakan kaki yang berayun

Kesimpulan

Makna dari seperti itelapak kaki bergoyang bermakna keseluruhan Si Aku mengungkapkan bahwa ia menikmati bacaannya sehingga kakinya bergoyang dan terdapat persamaan gerak ayunan telapak kaki dengan kegiatan membuka halaman buku

Larik 7: Aku Membacanya

Kata	Jenis Kata	Jenis Makna	Analisis
------	------------	-------------	----------

Aku	Pronomina	Referensial	Kata /aku/ bermakna kata ganti orang pertama yang berbicara atau yang menulis merujuk pada tokoh aku dalam puisi
Membacanya	Kata Kerja	Referensial	Pada kata /membacanya/ merujuk pada buku
Kesimpulan			
Makna dari Aku membacanya adalah Aku sedang membaca buku tentang Jantung			

Larik 8: Ibu Berdiri

Kata	Jenis Kata	Jenis Makna	Analisis
Ibu	Kata benda	Referensial	Kata /Ibu/ bermakna wanita yang telah melahirkan seseorang, dalam makna ini ialah sapaan orang tua wanita si Aku
berdiri	Kata kerja	leksikal	Pada kata /berdiri/ bermakna Tegak bertumpu pada kaki
Kesimpulan			
Makna dari Ibu berdiri yakni posisi ibu, keadaan ibu, yang sedang dilakukan ibu			

Larik 9: di Belakangku, Tegak Terdiam

Kata	Jenis Kata	Jenis Makna	Analisis
di Belakangku,	Kata Benda	referensial	Kata/di belakangku/ dimaksudkan adalah belakang si Aku
Tegak	kata sifat	Leksikal	Kata /tegak/ bermakna berdiri, tetap teguh dan tidak goyah
Terdiam.	Kata Kerja	Gramatikal	Kata/terdiam) terdapat prefiks /awalan depan/ ter+diam yang maknanya tidak bergerak dan tidak berbunyi

Kesimpulan

Kesimpulan dari larik di belakangku tegak terdiam yakni keberadaan seseorang (di belakang) tidak ada suara, tidak bergerak. Aku menyampaikan bahwa seseorang (Ibu) berdiri dengan sigap, tidak ada yang bergoyang.

Larik 10: Ibu Melihatku Membaca Buku

Kata	Jenis Kata	Jenis Makna	Analisis
Ibu	Kata benda	Referensial	Kata /Ibu/ bermakna wanita yang telah melahirkan seseorang, dalam makna ini ialah sapaan orang tua wanita si Aku
melihatku	kata Kerja	Referensial	Kata /melihatku/ merujuk arah pandangan pada si Aku atau kegiatan Si Aku
Membaca	Kata kerja	Leksikal	Kata /membaca/ Terdapat penambahan prefiks/ awalan pada kata me+baca menjadi membaca yang bermakna melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)
buku	Kata benda	Leksikal	Kata /buku/ bermakna lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong

Kesimpulan

Kesimpulan dari Ibu melihatku membaca buku yakni Ibu si Aku melihat, memerhatikan kegiatan yang dilakukannya, yakni membaca buku

Larik 11: Di buku Ada Kulit, Darah, Mata, Gigi, Rambut, Hidung, dan Otot

Kata	Jenis Kata	Jenis Makna	Analisis
Di buku	Kata benda	Referensial	Kata /Di Ibu/ adalah merujuk pada buku yang dibacanya, buku tentang jantung
ada	Kata Kerja	Leksikal	Kata /ada/ bermakna keberadaan, hadir sesuatu

kulit	kata benda	kias	Kata /kulit/ bermakna pemalut paling luar tubuh (manusia, binatang, dan sebagainya tetapi makna pada kata ini menjadi gambaran tentang gambar atau pembahasan tentang kulit. Artinya bukan kulit sebenarnya ada di buku.
darah	Kata kerja	kias	Kata /darah/dalam arti sebenarnya adalah cairan terdiri atas plasma, sel-sel merah dan putih yang mengalir dalam pembuluh darah manusia atau binatang, dalam bukan darah dalam arti sebenarnya sehingga ada cairan di buku tetapi gambar tentang darah atau tema buku yang dibacanya tadi atau bagian judul buku membahas tentang darah
mata	Kata benda	Kias	Kata /mata/ bermakna indra untuk melihat; indra penglihat, makna kata mata dalam puisi bukan bermakna bahwa mata secara umumnya untuk melihat atau buku memiliki indra penglihat tetapi gambar atau yang dibacanya tadi dapat bermakna bagian judul buku membahas tentang mata
gigi	Kata benda	Kias	Kata/gigi/ bermakna tulang keras dan kecil-kecil berwarna putih yang tumbuh tersusun berakar di dalam gusi dan kegunaannya untuk mengunyah atau menggigit, gigi dalam puisi ini adalah penggambaran dari yang dibahas atau ada gambar berbentuk gigi
rambut	Kata benda	Kias	Kata rambut /bulu/ yang tumbuh pada kulit manusia (terutama di kepala)
hidung	Kata benda	Kias	Kata /hidung/ alat pencium, penghirup, penghidu (letaknya di sebelah atas bibir. Hidung dalam puisi ini adalah penggambaran dari yang dibahas atau ada gambar berbentuk hidung
dan otot	Kata benda	Kias	Kata/(dan otot) bermakna jaringan kenyal dalam tubuh manusia dan hewan yang berfungsi menggerakkan organ tubuh, dalam makna ini puisibukan bermakna adanya otot di dalam buku dapat bermakna ada pembahasan tentang otot atau ada gambar otot

Kesimpulan

Kesimpulan dari larik di belakangku tegak terdiam yakni penulis menggambarkan apa yang ada di dalam bahan bacaannya, ada kulit, darah, mata, gigi, rambut, hidung, dan otot dapat berbentuk gambar atau bahasan mengenai hal tersebut.

Larik 12: Kenapa Aku Suka Membaca? Biar Pintar seperti Bunda

Kata	Jenis Kata	Jenis Makna	Analisis
Kenapa	Pronomina Cakapan	Referensial	Kata /Kenapa/ bermakna sama dengan Mengapa sebagai kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan, dalam puisi ini tanya tersebut merujuk pada kata setelahnya
aku	Kata Kerja	Leksikal	Kata /ada/ bermakna keberadaan, hadir sesuatu
suka	kata Kerja	kias	Kata /suka/ bermakna sama dengan gemar atau menyenangkan, dalam hal ini menunjukkan kesenangan tanpa adanya paksaan
membaca?	Kata kerja	Gramatikal dan Kias	Kata /membaca/ Terdapat penambahan prefiks/ awalan pada kata me+baca menjadi membaca yang bermakna melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) dan terdapat tanda baca, tanya. Makna dari kata/membaca/ ini seakan bertanya pada banyak orang dan menjadi penegasan alasan untuk jawaban dari kesenangannya itu

Biar	Pronomina Cakapan Ragam Tak Baku	Referensial	Kata/Biar/ dalam puisi ini memiliki makna yang sama dengan agar, dan kata tersebut adalah kata popler dalam percakapan, dan buka bunge, makna dari Biar merujuk pada kata setelahnya
pintar	Kata Sifat	Leksikal	Kata /pintar/ bermakna pandai; cakap, cerdas dan mahir (melakukan atau mengerjakan sesuatu), dalam mengerjakan sesuatu
seperti bunda.	Kata Benda	Referensial	Kata /seperti Bunda/bermakna sapaan orang tua perempuan, yang dalam hal ini merujuk pada Bunda si Aku

Kesimpulan

Kesimpulan dari kenapa Aku suka Membaca? Biar pintar seperti Bunda adalah menyampaikan bahwa dirinya menyukai kegiatan membaca, ia berharap dengan membaca memiliki banyak pengetahuan seperti orang yang dikaguminya atau diteladaninya, yakni Ibunya atau Bundanya.